

PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

Tarisyah Cahyatie¹, Mulia Rahmah^{2*}

^{1,2} Departemen Akuntansi, Universitas Krisnadwipayana, Indonesia

*email korespondensi: muliarahmah@gmail.com

Submitted : 22 November 2023, Review : 11 Desember 2023, Published : 21 Desember 2023

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of profitability on tax avoidance, company size on tax avoidance, leverage on tax avoidance, as well as the influence of profitability, company size and leverage on tax avoidance simultaneously. The population in this study are registered manufacturing companies in the consumer goods industry sector, sub-sector of the food and beverage industry on the Indonesian Stock Exchange in 2017-2021. The sampling technique uses a purposive sampling method by considering certain criteria, resulting in a sample of 75 data samples. The data analysis method uses descriptive statistical analysis and multiple regression analysis, processed using SPSS version 26. The results of the regression test show that the profitability variable and the leverage variable have a significant influence on tax avoidance, while company size does not have a significant influence on tax avoidance. Simultaneous statistical test results show that the variables profitability, company size and leverage together have a significant influence on tax avoidance. It is hoped that future research can use more company samples and from different sectors on the Indonesia Stock Exchange using the IDX-IC classification, further research can increase the research period so that it can generalize more.

Key words: Profitability; firm size; leverage; tax avoidance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*, ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*, *leverage* terhadap *tax avoidance*, serta pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap *tax avoidance* secara simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu, sehingga menghasilkan sampel sebanyak 75 sampel data. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda, diolah menggunakan SPSS versi 26. Hasil uji regresi menunjukkan variabel profitabilitas dan variabel *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil uji statistik simultan menunjukkan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan lebih banyak sampel perusahaan dan dari sektor yang berbeda di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan klasifikasi IDX-IC, penelitian selanjutnya dapat menambah periode penelitian sehingga akan lebih dapat menggeneralisasikan.

Kata kunci: Profitabilitas; ukuran perusahaan; *leverage*; *tax avoidance*.

PENDAHULUAN

Pajak berfungsi sebagai sumber pendanaan bagi penyelenggaraan negara. Menurut Pasal 1 Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP) No. 6 Tahun 1983 dan UU KUP No. 16 Tahun 2009, pajak adalah pembayaran wajib kepada negara yang terutang oleh orang atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, ketentuan, dengan tidak menerima ganti rugi secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Teguh Hadi Wardoyo dan Amin Subiyakto, 2017). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan unsur perpajakan yaitu ; Undang-undang dan peraturan pelaksanaan yang menentukan bagaimana pajak dipungut dan bersifat memaksa, sehingga jika dilanggar akan berakibat adanya sanksi, dalam pembayaran pajak tidak adanya imbalan secara langsung dari pemerintah, pemerintah pusat maupun pemerintah daerah bertanggung jawab untuk mengumpulkan pajak, pemungutan pajak tidak boleh dilakukan oleh pihak swasta yang orientasinya adalah keuntungan, pengeluaran pemerintah didanai oleh pajak, yang jika ada surplus setelah pengeluarannya digunakan untuk mendanai investasi publik (Teguh Hadi Wardoyo and Amin Subiyakto, 2017).

Dalam kehidupan bernegara Indonesia, pajak memiliki peran penting karena merupakan sumber penerimaan negara terbesar yang digunakan untuk biaya pendidikan, biaya kesehatan dan membangun infrastruktur, membayar pegawai negara serta fasilitas publik Hal ini

sesuai dengan salah satu fungsi penerimaan (*Budgetair*) yang merupakan bagian dari fungsi pajak berfungsi sebagai sumber kas yang digunakan untuk pengeluaran pemerintah baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran bangunan. Selain fungsi penerimaan (*budgetair*) terdapat juga fungsi mengatur (*reguleren*) yaitu untuk mengawasi dan melaksanakan kebijakan sosial dan ekonomi (Teguh Hadi Wardoyo and Amin Subiyakto, 2017).

Dalam upaya memperbaiki sistem perpajakan dan meningkatkan penerimaan pajak di Indonesia, pemerintah sering melakukan modifikasi dan penyempurnaan peraturan perundang-undangan perpajakan. Pemerintah telah mengubah sistem perpajakan dari *office assessment* menjadi *self assessment* (PPH dan PPn) (Nurul, 2018). Penyempurnaan peraturan pemerintah diyakini akan meningkatkan pemahaman tentang hak dan kewajiban wajib pajak baik perorangan maupun badan dalam menentukan, membayar, dan melaporkan sendiri jumlah kewajiban perpajakannya. Pemerintah kerap melakukan perbaikan dan penyempurnaan peraturan perpajakan dengan harapan untuk memperbaiki sistem pajak dan meningkatkan jumlah penerimaan pajak di Indonesia. Jika pemerintah berupaya untuk menerima pajak setinggi mungkin, sebaliknya bagi perusahaan berupaya untuk membayar pajak serendah mungkin (Fauziah, 2021).

Menggunakan informasi *website* yang telah diposting kemenkeu.go.id bersumber dari data kementerian keuangan realisasi penerimaan pajak yang diterima negara pada tahun 2017 hingga tahun 2021 masih berada di

bawah target penerimaan pajak yang telah ditetapkan. Meskipun pada tahun 2021 realisasi pajak telah melampaui target yang telah ditentukan namun pada tahun 2017-2020 penerimaan realisasi pajak terus berada di bawah target yang telah ditentukan.



Gambar 1. Target dan Realisasi Pajak Tahun 2017-2021

Sumber: Kementerian Keuangan 2021

Berdasarkan perspektif perusahaan pajak, perbedaan kepentingan pajak yang timbul antara pemerintah dan wajib pajak, dimana pajak menjadi pengurang laba bersih perusahaan sehingga menjadi beban bagi perusahaan. Di samping itu tujuan utama perusahaan ialah untuk mendapatkan laba yang semaksimal mungkin untuk mencapai kesejahteraan *stakeholder* perusahaan. Sehingga, *tax planning* dibutuhkan oleh perusahaan untuk meningkatkan efektivitas pajak yang mereka terima (Nurul, 2018). *Tax planning* adalah suatu upaya wajib pajak untuk meminimalkan pajak

yang dibayarkan kepada negara untuk mendapatkan penghematan pajak melalui prosedur penghindaran pajak atau *tax avoidance* dengan cara sistematis sesuai ketentuan Undang-Undang perpajakan yang berlaku, mengambil keuntungan dari kelemahan hukum perpajakan dan menjaga agar tetap tidak melanggar peraturan perpajakan (Cristina, 2020).

Karena mematuhi peraturan undang-undang perpajakan, *tax avoidance* adalah strategi pengurangan pajak perusahaan yang bersifat sah. *Tax avoidance* berbeda dengan penggelapan pajak, jika *tax avoidance* usaha meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah-celah hukum perpajakan, sedangkan penggelapan pajak usaha penghindaran pajak yang melebihi batas yang diperbolehkan atau melanggar hukum dan aturan yang berlaku (Fauziah, 2021). Menurut Pohan (2018) karena *tax avoidance* tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan maka *tax avoidance* dapat dikatakan strategi penghindaran pajak yang sah dan aman dilakukan oleh perusahaan, dimana metode yang digunakan berupaya memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat di dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri.

Menurut sebuah laporan yang diterbitkan oleh Global Witness, PT Adaro Energy Tbk, sebuah perusahaan pertambangan yang signifikan di Indonesia, terlibat dalam penggelapan pajak. Kasus ini merupakan fenomena kasus penghindaran pajak di Indonesia. Adaro disebut melakukan *transfer pricing* melalui anak usahanya di Singapura, *Coaltrade Service Internasional*. Menurut pengamatan

perpajakan Yustinus Prastowo, PT Adaro memanfaatkan celah dengan menjual batu baranya ke *Coaltrade Service Internasional* dengan harga yang lebih murah. PT Adaro mendapat keuntungan dari perbedaan tersebut. Batubara tersebut kemudian dijual kembali ke negara lain dengan harga yang lebih tinggi. Akibatnya, penghasilan kena pajak di Indonesia lebih murah. PT Adaro diyakini telah mengatur segalanya sehingga mereka bisa membayar pajak US\$ 125 juta atau setara dengan Rp 1,75 triliun dari jumlah yang seharusnya dibayarkan di Indonesia. Dengan melakukan *transfer pricing* PT Adaro secara hukum tidak melanggar peraturan, Namun, melakukan hal ini tidak etis karena perusahaan menggunakan sumber daya Indonesia untuk menghasilkan uang lalu keuntungan itu dilarikan ke negara lain dengan tarif pajak yang lebih rendah sehingga pemasukan yang diterima negara tidak maksimal (Sugianto, 2019).

Profitabilitas, Ukuran perusahaan, dan *Leverage* adalah beberapa variabel yang mempengaruhi suatu perusahaan melakukan *tax avoidance*. Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dikenal sebagai profitabilitas, menggunakan metode *Return On Assets* (ROA) adalah indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan (Fauziah, 2021). Jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan kenaikan laba perusahaan, semakin besar nilai *Return On Assets* (ROA) suatu perusahaan akan semakin besar pajak yang dibayarkan sehingga cenderung untuk melakukan penghindaran pajak yang dilakukan suatu perusahaan.

Seperti yang dituliskan oleh Kurniasih dan Maria (2013) *Return On Assets* (ROA) berkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk perusahaan.

Selain profitabilitas yang dianggap dapat mempengaruhi suatu perusahaan dalam menjalankan *tax avoidance* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mengungkapkan stabilitas dan kapasitasnya untuk terlibat dalam kegiatan ekonominya. Semakin besar perusahaan, semakin pemerintah akan fokus padanya, dan semakin besar kemungkinan para manajernya akan terlibat dalam penghindaran pajak. (Kurniasih et al., 2013).

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau skala yang menggambarkan besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan seperti total pendapatan, total penjualan, aktiva, *log size*, nilai pasar, saham, total modal dan lain-lain (ekonomi.bunghatta.ac.id, 2020). Melihat besar atau kecilnya ukuran perusahaan bisa kita lihat dari *sales amount*, *average sales rate*, *total assets of the company* dan *stock market value* (Suwito and Herawaty, 2012). Semakin besar ukuran perusahaannya maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks, semakin mudah bagi perusahaan menemukan celah untuk melakukan penghindaran pajak.

Faktor lain selain profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* juga dianggap sebagai upaya dalam penghindaran pajak. *Leverage* adalah ukuran kapasitas perusahaan dalam menggunakan pinjaman untuk membayar perolehan aset dan meningkatkan kekayaan pemiliknya. (Fauziah, 2021). Penggunaan utang

akan menimbulkan (*fixed rate return*) yang disebut dengan bunga, adanya bunga akan menjadi pengurang dalam penghasilan kena pajak (Winarto and Oktaria, 2022). Selain itu, Komponen beban bunga akan menurunkan laba sebelum pajak perusahaan, yang akan menurunkan jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan.

Berdasarkan faktor di atas, telah banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai *tax avoidance* di Indonesia. Namun, terdapat perbedaan simpulan dan beragam variabel independen dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Winarto and Oktaria (2022), Fauziah (2021), Karnadi (2021), Oktavia et al (2020), Kurniasih et al (2013). Winarto and Oktaria (2022) menguji pengaruh intensitas aset tetap dan *leverage* terhadap *tax avoidance*. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *fixed asset intensity* dan *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dan secara *fixed asset intensity* dan *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Fauziah (2021) menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, dan *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Karnadi (2021) menguji tentang faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*. Menurut temuan penelitian, tidak terdapat korelasi antara ukuran perusahaan dan *tax avoidance*, tidak

terdapat korelasi antara umur perusahaan dan *tax avoidance*, tidak terdapat korelasi profitabilitas dan *tax avoidance*, tidak terdapat korelasi *leverage* dan *tax avoidance*, tidak terdapat korelasi pertumbuhan penjualan dan *tax avoidance*, dan tidak terdapat korelasi kepemilikan institusional dan *tax avoidance*. Oktavia, et al (2020) menguji tentang pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini menunjukkan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* dan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Kurniasih et al (2013) menguji tentang *leverage*, *return on asset*, *corporate governance*, kompensasi rugi fiskal dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini menunjukkan *return on asset* (ROA), ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *tax avoidance*, sedangkan *leverage* dan *corporate governance* tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance*.

Terdapat ketidakpastian temuan penelitian terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi terjadinya penghindaran pajak berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Motivasi penulis melakukan penelitian mengenai pajak dimana pajak menjadi sumber penerimaan terbesar di negara dan adanya fenomena *tax avoidance* sebagai pengurang pembayaran pajak.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang digunakan dalam penelitian ini pada periode tahun 2017 sampai tahun 2021 dapat diakses melalui *website* www.idx.co.id.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021 sebanyak 39 perusahaan. Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian metode pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu. Tabel 1 menunjukkan jumlah data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

Tabel 1. Pemilihan Sampel dengan *Purposive Sampling*

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021	39
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap	15

	pada tahun 2017-2021	
3	Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun 2017-2021	9
4	Perusahaan yang memenuhi syarat	15
5	Periode penelitian 5 tahun (2017-2021)	75

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Var iab el	N	Min imu m	Max imu m	M ea n	Me dia n	Std. Dev iati on
RO A	7 5	0.00	0.48	0. 11	0.0 7	0.10
SIZ E	7 5	25.3 3	32.8 2	28 .6 5	28. 20	1.62
DE R Cas h	7 5	0.00	6.07	0. 61	0.4 6	0.75
ET R	7 5	0.07	2.30	0. 28	0.2 4	0.26

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Variabel dependen yaitu *tax avoidance* (CETR) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.2856, untuk nilai minimumnya sebesar 0.07 dan nilai maksimumnya sebesar 2.30. sedangkan untuk nilai medianya sebesar 0.2435. Berdasarkan data tersebut rata-rata besar pajak yang diterima oleh pemerintah atas pajak yang dibayarkan oleh perusahaan sampel sebesar 28.56%. Hal tersebut mengartikan rata-rata besarnya

praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan sampel sebesar 28.56%. adanya praktik *tax avoidance* mengakibatkan berkurangnya pendapatan pemerintah yang bersumber dari sektor pajak. Dalam perhitungan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) memiliki standar deviasi sebesar 0.2623 yang menunjukkan bahwa data tidak tersebar.

Variabel profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *return on assets* (ROA) yaitu laba setelah pajak dibagi total aset (aktiva). Berdasarkan tabel *descriptive statistics*, variabel profitabilitas (ROA) perusahaan sampel selama periode penelitian menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.1107 dengan nilai median sebesar 0.0793. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai median yang berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki nilai *return on assets* (ROA) yang besar. Berdasarkan lampiran data variabel profitabilitas untuk nilai *return on assets* (ROA) minimum sebesar 0,0005 yaitu pada PT Sekar Bumi Tbk, sedangkan nilai nilai *return on assets* (ROA) maksimum sebesar 0.4808 yaitu pada PT Mayora Indah Tbk. *Return on assets* (ROA) memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.1034 yang menandakan bahwa data tidak tersebar.

Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan SIZE diukur berdasarkan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar nilai SIZE menunjukkan semakin besar suatu perusahaan karena perusahaan tersebut memiliki aset yang lebih banyak. Berdasarkan tabel *descriptive*

statistics, variabel ukuran perusahaan (SIZE) perusahaan sampel selama periode penelitian menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28.6531 dengan nilai median sebesar 28.2028. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai median yang berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki ukuran perusahaan yang relatif tinggi. Berdasarkan lampiran data variabel profitabilitas untuk nilai SIZE minimum sebesar 25.3364 yaitu pada PT Wahana Interfood Nusantara Tbk, sedangkan nilai SIZE maksimum sebesar 32.8203 yaitu pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. SIZE memiliki nilai standar deviasi sebesar 1.6225 yang menandakan bahwa data tidak tersebar.

Variabel *leverage* pada penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu total hutang (liabilitas) dibagi total modal (ekuitas). Berdasarkan tabel *descriptive statistics*, perusahaan sampel selama periode penelitian menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.6138, data tersebut menunjukkan rata-rata perusahaan sampel dalam memenuhi kewajiban untuk membiayai aktivitas perusahaan sebesar 61,38%, dengan nilai median sebesar 0.4652. Berdasarkan lampiran data variabel profitabilitas untuk nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) minimum sebesar 0.0035 yaitu pada PT Mayora Indah Tbk, sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 2.3050 yaitu pada PT Sekar Bumi Tbk. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.2623 yang menandakan bahwa data tidak tersebar.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil *Kolmogorov-Smirnov Test* (Setelah Penghapusan *Outlier*)

	Unstandardized Residual
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.200

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan hasil uji *kolmogrov-smirnov* (K-S), nilai signifikannya sebesar 0.200 sehingga dapat dikatakan bahwa data residual dalam regresi terdistribusi normal. Karena telah memenuhi syarat yaitu nilai signifikan > 0.05, sehingga dapat dilanjutkan pengujian selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
ROA	0.855	1.169
SIZE	0.963	1.038
DER	0.828	1.208

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dan VIF pada masing-masing variabel yaitu angka *tolerance* (TOL) lebih dari 0,10 sedangkan untuk nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan nilai kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam penelitian karena tidak terindikasi multikolinearitas.

$$CETR = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 Size + \beta_3 DER$$

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

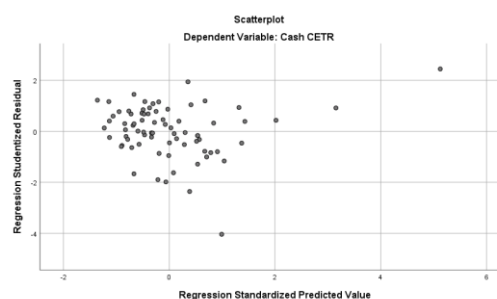
Durbin-Watson
1.919

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

$$\begin{aligned} n &= 75 \\ d &= 1.760 \\ dL &= 1.5432 \\ dU &= 1.7092 \\ 4-dL &= 4-1.5432 = 2.4568 \\ 4-dU &= 4-1.7092 = 2.2908 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin membuktikan bahwa dengan $n = 75$, $k = 3$, diperoleh nilai $dL = 1.5432$ dan $dU = 1.7092$ sehingga $4-dU = 2.2908$. Dari tabel di atas diketahui nilai $d = 1.760$. Nilai d tersebut terletak diantara dU (1.7092) dan $4-dU$ (2.2908). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian adalah terbebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.

Hasil Grafik Scatterplot

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan grafik *scatterplot* dapat dilihat bahwa titik-titik tidak

terdapat pola tertentu serta menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi penelitian, sehingga model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

Selain menggunakan grafik *scatterplot*, uji heteroskedastisitas dapat dilakukan pengujian lain dengan meregresikan nilai *absolute residual* dengan variabel independen atau biasa disebut dengan uji *glejser*.

Tabel 5. Hasil Uji *Glejser*

Variabel	Sig
Profitabilitas (ROA)	0.027
Ukuran Perusahaan (SIZE)	0.947
<i>Leverage</i> (DER)	0.376

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan hasil uji *glejser* menunjukkan bahwa variabel independent yaitu, ukuran perusahaan dan *leverage* tidak terjadi heteroskedastisitas dibuktikan dengan nilai signifikan yang dimiliki masing-masing variabel lebih dari 0.05, maka model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Coefficientds Std
----------	---	-------------------

(Constan)	-	1.287
2.553		
Profitabilitas (ROA)	-	0.024
0.221		
Ukuran Perusahaan (SIZE)	0.651	0.380
<i>Leverage</i> (DER)	-	0.019
0.074		

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Dari hasil analisis regresi linier berganda di atas, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil model persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

1. Nilai intercept konstanta sebesar - 2.553 dimana nilai tersebut menunjukkan apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya Tindakan penghindaran pajak sebesar - 2,553.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Return On Assets* adalah sebesar - 0.221 dimana nilai tersebut menunjukkan apabila variabel profitabilitas dengan proksi *return on asset* naik satu satuan, maka tindakan pajak akan menurun sebesar 0.221 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0.651 dimana nilai tersebut menunjukkan apabila variabel ukuran perusahaan naik satu satuan, maka tindakan penghindaran pajak akan meningkat sebesar 0.651 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

4. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* dengan proksi *debt equity ratio* adalah sebesar -0.074 dimana nilai tersebut menunjukkan apabila variabel *leverage* dengan proksi *debt equity ratio* naik satu satuan, maka tindakan pajak akan menurun sebesar 0.074 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.746	0.556	0.1783

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan uji koefisien determinasi dapat diketahui nilai adjuster R^2 sebesar 0.556 atau 55,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa besaran variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* dapat menjelaskan variabel dependen yaitu *tax avoidance* sebesar 55,6% sedangkan sisanya 44,4% dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak terdapat di dalam penelitian ini.

Standar Error of Estimate (SEE) sebesar 0.17839 nilai ini menunjukkan bahwa model regresi tepat dalam memprediksi variabel dependen karena mendekati angka 0. Semakin kecil nilai *Standar Error of Estimate* maka model regresi yang digunakan semakin baik.

Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 8. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Variabel	Coefficient	Sig	Kesimpulan
Profitabilitas (ROA)	0.024	0.000	H1 diterima
Ukuran Perusahaan (SIZE)	0.380	0.091	H2 ditolak
<i>Leverage</i> (DER)	0.019	0.000	H3 diterima

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan hasil uji signifikan parsial (uji t) pada tabel di atas variabel independen yaitu profitabilitas (X_1) memiliki nilai signifikan sebesar 0.000 atau signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ ($0.00 < 0.05$). Maka dapat diartikan bahwa profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa H_1 diterima.

Variabel ukuran perusahaan (X_2) memiliki nilai signifikan sebesar 0.091 atau signifikan lebih besar dari $\alpha = 0.05$ ($0.091 > 0.05$). Maka dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_2 ditolak.

Variabel *leverage* (X_3) memiliki nilai signifikan sebesar 0.000 atau signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ ($0.000 < 0.05$). Maka dapat diartikan bahwa *leverage* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_3 diterima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas dan *leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *tax avoidance*.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Model	F	Sig
-------	---	-----

Regression	29.668	0.000
------------	--------	-------

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan hasil uji signifikan simultan (uji F), menunjukkan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance* yang di proksi dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Hal tersebut dibuktikan dengan hasil signifikan sebesar 0.000 dimana lebih kecil dari nilai signifikan yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.005.

Selain itu, berdasarkan hasil uji signifikan simultan dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 29.66, dan F tabel sebesar 2.73 dilihat dari $(k; n-k) = (3; 75-3)$ yaitu sebesar 2.73. Hal ini menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel, dengan demikian variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_4 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil penelitian uji signifikansi parsial diketahui bahwa nilai signifikan variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) adalah sebesar 0.000 yang menunjukkan lebih kecil dari nilai signifikan $\alpha = 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa H_1 diterima.

Rasio *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur

kemampuan suatu perusahaan serta mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber dana yang dimiliki untuk menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki. *Return on Assets* (ROA) yang tinggi menunjukkan semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan. Tingkat laba yang diperoleh perusahaan akan menentukan besar pajak yang akan dibayarkan. Seperti pada PT Mayora Indah Tbk dengan nilai ROA sebesar 48,08%. Semakin besar laba yang diperoleh semakin besar jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan dan juga semakin besar perusahaan dan semakin *profitable* perusahaan, maka perusahaan akan memiliki pengendalian internal dan administrasi yang lebih baik dengan demikian perusahaan mampu mengelola perencanaan pajaknya dengan baik supaya pembayaran pajak tidak terlalu tinggi. Selain itu, dalam teori agensi, manajemen sebagai agen akan berusaha untuk mengelola beban pajak agar tidak mengurangi kompensasi kinerja agen sebagai akibat berkurangnya laba perusahaan oleh beban pajak. Sehingga perusahaan kemungkinan melakukan *tax avoidance* untuk menghindari peningkatan jumlah beban pajak

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ayu Setiawati and Ammar (2022), Fransisca Sherly (2022), Berthania et al (2021), Hermawan et al (2021) dan Viryatama Friyanka, (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas diproksikan dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian uji signifikansi parsial diketahui bahwa nilai signifikan variabel ukuran perusahaan yang diprosikan dengan nilai SIZE adalah sebesar 0.091 yang menunjukkan lebih besar dari nilai signifikan $\alpha = 0.05$ sehingga dapat disimpulkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil ini menunjukkan bahwa H_2 ditolak.

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan kondisi perusahaan melalui total aset serta total penjualan dimana perusahaan yang besar mempunyai sumber dana yang lebih baik untuk menjalankan usahanya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau kecil berdasarkan ukuran perusahaan dengan melihat total aset perusahaan atau melihat nilai pasar saham perusahaan. Berdasarkan teori agensi, sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat digunakan oleh manajemen sebagai agen untuk memaksimalkan kompensasi kinerja mereka, yaitu dengan cara menekan beban pajak perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Namun dalam penelitian ini teori tidak dapat dibuktikan. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* dikarenakan semakin besar suatu perusahaan, semakin menjadi pusat perhatian pemerintah khususnya dalam pembayaran pajak. Mengingat bahwa pajak merupakan salah satu sumber pembiayaan bagi negara dalam menjalankan pemerintahan dan besarnya pajak yang dibayarkan oleh

perusahaan akan ditampilkan ke dalam laporan keuangan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Fransisca Sherly (2022) Hermawan et al (2021), Sembiring Sella and Sa'ada Lailatus (2021), Apriliyani Lilis and Kartika Andi (2021) dan Wahyuni and Wahyudi (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan diprosikan dengan *size* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian uji signifikansi parsial diketahui bahwa nilai signifikan variabel *leverage* diprosikan dengan nilai *debt to equity ratio* (DER) adalah sebesar 0.000 yang menunjukkan lebih kecil dari nilai signifikan $\alpha = 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil ini menunjukkan bahwa H_3 diterima.

Leverage dihitung dengan *Debt Equity Ratio* (DER) untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *equity* yang dimiliki perusahaan. Penggunaan utang dalam aktivitas perusahaan menimbulkan beban tetap (*fixed rate of return*) yang biasa disebut dengan bunga. Biaya bunga dari utang dapat menjadi pengurang dalam perhitungan perpajakan, sehingga akan menekan beban pajak perusahaan. Seperti pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dengan nilai DER sebesar 32.82 atau sebesar 32,82%. Dalam Teori keagenan semakin tinggi *leverage* maka semakin baik transfer kemakmuran dari kreditur kepada pemegang saham perusahaan dan pada teori *trade off* menyatakan bahwa penggunaan utang oleh perusahaan dapat digunakan

untuk penghematan pajak dengan intensif beban bunga yang akan dibayarkan menjadi pengurang penghasilan kena pajak.

Hasil penelitian ini didukung oleh Winarto and Oktaria (2022), Berthania et al (2021), Hermawan et al (2021), Apriliyani Lilis and Kartika Andi (2021), dan Aulia et al (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* diprosikan dengan *debt equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021. Berdasarkan hasil analisis pada pembahasan ditarik kesimpulan profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*; ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*; *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*; dan Variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan lebih banyak sampel perusahaan dan dari sektor yang berbeda di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan klasifikasi IDX-IC, penelitian selanjutnya dapat menambah periode penelitian sehingga akan lebih dapat menggeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

Anisyah, a. And purwohandoko, p. (2017) 'pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar pada bursa efek indonesia periode 2010-2015', *jurnal manajerial bisnis*, 1(01), pp. 34–46.

Annuar, h.a., salihu, i.a. And obid, s.n.s. (2014) 'corporate ownership, governance and tax avoidance: an interactive effects', *procedia - social and behavioral sciences*, 164, pp. 150–160. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.063>.

Apriliyani lilis and kartika andi (2021) 'pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan sales growth terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor manufaktur di bursa efek indonesia tahun 2015-2019', *jurnal manajemen*, 15.

Aulia, i. *Et al.* (2020) 'pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance', *akuntabel*, 17(2), pp. 1–289. Available at: <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/akuntabel>.

Ayu setiawati, r. And ammar, m. (2022) *analisis determinan tax avoidance perusahaan sektor pertambangan di indonesia*.

Badriyah, s.l. (2017) *pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance*.

Berthania, c., manurung, a. And anggraini, d. (2021) 'pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap tax

avoidance pada perusahaan jasa sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di bei’.

Budiman and setiyono (2012) ‘pengaruh karakter eksekutif terhadap penghindaran pajak (tax avoidance).’, 13(1), pp. 50–67.

Cahyono, d.d., andini, r. And raharjo, k. (2016) ‘pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris, ukuran perusahaan (size), leverage (der) dan profitabilitas (roa) terhadap tindakan penghindaran pajak (tax avoidance) pada perusahaan perbankan yang listing bei periode tahun 2011–2013.’, 2.

Cristina (2020) *belajar pajak: apa itu tax planning ?*, *pajakku.com*. Available at:

<https://www.pajakku.com/read/5fa215b4271287758223939c/belajar-pajak:-apa-itu-tax-planning-?> (accessed: 10 october 2022).

Ekonomi.bunghatta.ac.id (2020) *ukuran perusahaan (pengertian, jenis, kriteria dan indikator)*. Available at: <https://ekonomi.bunghatta.ac.id/index.php/id/artikel/811-ukuran-perusahaan-pengertian-jenis-kriteria-dan-indikator> (accessed: 10 october 2022).

Fauziah, f. (2021) *pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap penghindaran pajak perusahaan sektor industri barang konsumsi*. Available at: <https://finance.detik.com>.

Fransisca sherly, y. (2022) *pengaruh profitability, leverage, audit quality, dan faktor lainnya terhadap tax avoidance*. Available at: <http://jurnaltsm.id/index.php/ejatsm>.

Ghozali (2016) *aplikasi analisis multivariete dengan program ibm spss 23*. 8th edn. Semarang: badan penerbit universitas dipnegoro.

Hermawan (2014) ‘pengaruh tingkat pemahaman peraturan pajak wajib pajak dan kualitas pelayanan fiskus terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak pph pasal 25 badan (studi pada kpp makassar selatan).’.

Hermawan, s., sudradjat, s. And amyar, f. (2021) ‘pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan terhadap tax avoidance perusahaan property dan real estate’, *jurnal ilmiah akuntansi kesatuan*, 9(2), pp. 359–372. Available at: <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.873>.

Huseynov, f. And klamm, b.k. (2012a) ‘tax avoidance, tax management and corporate social responsibility’, *journal of corporate finance*, 18(4), pp. 804–827. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2012.06.005>.

Huseynov, f. And klamm, b.k. (2012b) ‘tax avoidance, tax management and corporate social responsibility’, *journal of corporate finance*, 18(4), pp. 804–827. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2012.06.005>.

Indriani, m.d. And juniarti (2020) ‘pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas terhadap penghindaran pajak’, pp. 1–19. Available at: <http://repository.stei.ac.id/2123/> (accessed: 15 october 2022).

Jiang, w., zhang, c. And si, c. (2022) ‘the real effect of mandatory csr disclosure: evidence of corporate tax avoidance’, *technological forecasting and social change*, 179. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2022.121646>.

- Jiménez-angueira, c.e. (2018) ‘the effect of the interplay between corporate governance and external monitoring regimes on firms’ tax avoidance’, *advances in accounting*, 41, pp. 7–24. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2018.02.004>.
- Karnadi, y.f. (2021) *analisis faktor yang mempengaruhi tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia*. Available at: <http://jurnaltsm.id/index.php/ejatsm>.
- Kasmir (2016) *analisis laporan keuangan*. Jakarta: pt rajagarfindo.
- Kompas.com (2022) *sistem pemungutan pajak di indonesia dan asas-asasnya*, *kompas.com*. Available at: <https://www.kompas.com/skola/read/2022/06/21/210000669/sistem-pemungutan-pajak-di-indonesia-dan-asas-asasnya-?page=all> (accessed: 14 october 2022).
- Kovermann, j. And velte, p. (2019) ‘the impact of corporate governance on corporate tax avoidance—a literature review’, *journal of international accounting, auditing and taxation*, 36. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2019.100270>.
- Kurniasih, t. *Et al.* (2013) ‘pengaruh return on assets, leverage, corporate governance, ukuran perusahaan dankompensasi rugi fiskal pada tax avoidance’, 18(1).
- Masri, i. And martani, d. (2012) ‘pengaruh tax avoidance terhadap cost of debt’, *simposium nasional akuntansi xv*, 1(1), p. 27.
- Nurul, f. (2018) ‘pengaruh kepemilikan institusional, komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance’, pp. 1–105.
- Oktavia, v., jefri, u. And kusuma, j.w. (2020) ‘pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance (pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di bei periode 2015-2018)’, *jurnal revenue*, 01(02), pp. 143–151. Available at: <https://doi.org/10.46306/rev.v1i2>.
- Pohan (2018) *manajemen perpajakan : strategi perencanaan pajak & bisnis (edisi revisi)(revisi)*. Edited by a. Chairil. Gramedia pustaka utama.
- Salmaa (2021) *desain penelitian: pengertian, jenis, dan contoh lengkap*, *penerbitdeepublish.com*.
- Sembiring selvyany sella and sa’ada lailatus (2021) ‘pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance’, *jurnal manajemen dirgantara*, 14.
- Suandy and erly (2011) *perencanaan pajak*. Jakarta: salemba empat.
- Sugianto, d. (2019) *mengenal soal penghindaran pajak yang dituduhkan ke adaro*, *finance.detik.com*. Available at: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4612708/mengenal-soal-penghindaran-pajak-yang-dituduhkan-ke-adaro> (accessed: 17 november 2022).
- Sukandar, p.p. And rahardja, r. (2014) ‘pengaruh ukuran dewan direksi dan dewan komisaris serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor consumer good yang terdaftar di bei tahun 2010-2012)’, *diponegoro journal of accounting*, pp. 689–695.

Sunarto (2009) ‘teori keagenan dan manajemen laba’, 1(1), pp. 13–28.

Suwito, e. And herawaty, a. (2012) ‘analisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di bursa efek jakarta’.

Teguh hadi wardoyo, se., ak., ca., midp., b. And amin subiyakto, se., ak., ca., m.si., b. (2017) *taxation pengantar perpajakan indonesia*. 2017th edn. Edited by s.w.se., ak., ca., b. Argo. Tangerang selatan: taxsys.

Utami, n.w. (2013) ‘pengaruh struktur corporate governance, size, profitabilitas perusahaan terhadap tax avoidance’.

Viryatama friyanka (2020) ‘pengaruh profitabilitas, leverage, dan capital intensity terhadap tax avoidance’.

Wahyuni, t. And wahyudi, d. (2021) ‘pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, sales growth, dan kualitas audit terhadap tax avoidance’, 14(2), pp. 394–403. Available at: <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/page394>.

Winarto, h. And oktaria, d. (2022) ‘pengaruh intensitas aset tetap dan leverage terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016 – 2019’, *jurnal akuntansi dan bisnis krisnadwipayana*, 9(2), p. 676. Available at: <https://doi.org/10.35137/jabk.v9i2.686>.